AGRISCIENCE
ISSN: 2745-7427
Volume 5, Nomor 1, Juli 2024
https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience

Peran perempuan dalam pendapatan keluarga pekerja ronce melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

Rani Iswahyuni, Mokh Rum*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ABSTRAK
Desa Daramista memiliki potensi yang cukup besar khususnya pada bidang ronce melati. Sebagian besar perempuan di Desa Daramista bekerja sebagai peronce melati untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pendapatan rumah tangga pekerja ronce melati dan besarnya kontribusi yang diberikan oleh pekerja ronce melati dalam pendapatan rumah tangga. Metode analisis pada penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata -rata kontribusi pendapatan pekerja ronce melati terhadap pendapatan total keluarga berada diatas 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi yang diberikan pekerja ronce melati cukup tinggi.

Kata kunci: Pekerja Ronce Melati, Kontribusi, Peran Perempuan.

The role of women in the income of the working family of ronce jasmine, Daramista Village, Lenteng District, Sumenep Regency

ABSTRACT
Daramista Village has considerable potential, especially in the field of jasmine ronce. Most of the women in Daramista village work as jasmine ronce to helpmeet the needs of the family. This study aims to determine the role of women in the household income of ronce jasmine workers and the amount of the contribution made by jasmine ronce workers in the household economy. The method of analysis in this research is descriptive qualitative. The results showed that the average donation of ronce melati workers to total family income was above 50%, so it can be said that the contribution made by ronce jasmine workers was quite high.

Keywords: Ronce Jasmin workers, Contribution, Role of women.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan penghasilan dan taraf hidup petani. Indonesia terkenal sebagai negara agraris yang dibuktikan dengan aktivitas ekonomi penduduknya sebagian besar berada dalam bidang pertanian, tidak hanya itu kondisi alam yang sangat mendukung menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk memanfaatkan potensi yang ada khususnya di wilayah pedesaan (Nugrahayuningtyas, 2018). Tidak hanya di Indonesia, sebagian besar negara berkembang juga melibatkan perempuan dalam bidang pertanian (Msuya & Hurtado, 2017). Semua hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran perempuan pedesaan (Widyarini, Putri, & Karim, 2013) biasanya perempuan desa memilih bekerja sebagai petani maupun pengrajin karena tidak mempunyai pilihan lain, selain karena lebih dekat dengan anggota

* Corresponding author:
rum@trunojoyo.ac.id

keluarga bisa juga dikarenakan di wilayah desa tersebut tidak tersedia lapangan pekerjaan seperti industri maupun pabrik. Menurut (Giroud & Huaman, 2019) perempuan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi keluarga. Tingginya tenaga kerja perempuan dibidang pertanian juga disebabkan karena sektor tersebut tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi maupun kemampuan khusus (Fitriyah & Al, 2020). Ada banyak dasar yang menyebabkan perempuan harus bekerja, salah satunya karena pendapatan kepala keluarga yang terkadang belum cukup untuk kebutuhan dalam keluarga, untuk mengangkat status dalam keluarga serta ingin memperlihatkan eksistensi dalam keluarga (Sukmawati & Yasir, 2021). Eksistensi perempuan dalam keluarga akan dibutuhkan ketika peran perempuan dinilai lebih rendah daripada laki-laki (Amusan, 2017). Sedangkan menurut Sukmawati (2021) menjelaskan bahwa hal yang dapat mendorong seorang ibu rumah tangga bekerja di luar rumah yakni agar tidak selalu bergantung terhadap kepala keluarga.

Kondisi tersebut yang menjadikan perempuan untuk turut berperan aktif dalam menunjang ekonomi keluarga (Fauzan, Martinah, & Dkk, 2020). Keikutsertasaan perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga. Menurut Lalopua (2019) tercatat bahwa sekitar 40% ibu rumah tangga di wilayah pedesaan turut ikut serta dalam menunjang kondisi ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan hasil pertanian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tenaga kerja perempuan mengalami peningkatan seperti terbukanya kesempatan kerja (Hajar Prasekti & Nurur Rohmah, 2017).

Sama halnya dengan Desa Daramista yang berada di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep sebagian besar perempuan di desa tersebut turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, Desa Daramista memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi pertanian khususnya dalam hal budidaya tanaman florikultura yakni tanaman melati. Tanaman melati sudah menjadi sumber potensi Desa Daramista. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa ibu rumah tangga di Desa Daramista berprofesi sebagai pekerja ronce melati dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan dan menambah penghasilan keluarga. Alasan lain karena harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat serta ingin mengisi waktu luang menjadikan ibu rumah tangga di Desa Daramista berprofesi sebagai pekerja ronce melati. Pada dasarnya kondisi keluarga yang kurang sejahtera akan mendorong ibu rumah tangga ikut membantu mencari nafkah bagi keluarga. Jumlah penduduk Desa Daramista sebanyak 2,169 yakni 1.039 berjenis kelamin laki-laki dan 1.130 berjenis kelamin perempuan. Penduduk di desa tersebut memiliki mata pencaharian yang berbeda. Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Daramista terdapat pada table 1.

Tabel 1.
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Daramista

No	Macam Pekerjaan	Perempuan	Status
1.	Petani/Pekebun	405	Aktif
2.	PNS	6	Aktif
3.	Pedagang barang kelontong	10	Aktif
4.	Pedagang keliling	6	Aktif

5.	Karyawan perusahaan swasta	12	Aktif
6.	wiraswasta	55	Aktif

Sumber : Desa Daramista (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis mata pencaharian penduduk desa Daramista didominasi oleh petani/ pekebun dengan jumlah 405 jiwa. Hasil observasi awal didapatkan informasi dari sekretaris Desa Daramista terdapat 276 ibu rumah tangga dimana 29% berprofesi sebagai pekerja ronce melati. Jumlah penduduk perempuan yang terbilang besar di desa Daramista diharapkan mampu meningkatan pendapatan yang akan diterima oleh keluarga. Oleh karena itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga pekerja ronce melati. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga pekerja ronce melati dan besarnya kontribusi yang diberikan oleh pekerja ronce melati dalam ekonomi rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran dalam kamus bahasa indonesia dapat diartikan sebagai terciptanya sebuah peristiwa akibat kedudukan atau kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu peran juga dapat dimaknai dengan keikutsertaan kelompok maupun individu pada sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Penentuan peran perempuan dan laki-laki memang tidak bisa dibedakan secara langsung jika dilihat dari segi kodrat dan biologis, perbedaan yang terletak pada peran perempuan dan laki-laki dapat ditinjau berdasarkan fungsi, kedudukan serta peran yang dimiliki pada masing-masing bidang pembangunan dan kehidupan (Hasbiullah, 2022). Dengan demikian, peran merupakan hubungan yang dimiliki oleh seseorang atau individu pada suatu kelompok dan kemudian dipengaruhi oleh beberapa keinginan orang lain pada tingkah laku yang akan ditampilkan oleh individu yang saling berkaitan (S.Lumbu & Al, 2021). Peran (*role*) adalah aspek dinamis sebuah kedudukan, dimana seorang individu telah melakukan hak maupun kewajiban yang telah sesuai dengan kedudukannya. Pada dasarnya peranan (*role*) akan lebih banyak merujuk pada fungsi, penyesuaian diri serta sebagai sebuah proses ketika seorang individu telah menempati kedudukan dalam menjalankan peran baik dalam keluarga maupun masyarakat, peran dapat mencakup 3 hal diantaranya (Soejono, 2013).

a. Peran terdiri atas norma yang dikaitkan dengan kedudukan maupun posisi seorang dalam masyarakat. Peranan memiiki arti sebagai suatu rangkaian peraturan yang membimbing seorang individu di dalam kehidupan masyarakat
b. Peran adalah sebuah konsep yang akan didapatkan oleh seorang individu dalam masyarakat
c. Perilaku individu yang bermakna penting bagi struktur sosial kemasyarakatan

Berdasarkan konsep tersebut dijelaskan bahwa peran (*role*) merupakan unsur yang dapat berubah dari kedudukan maupun posisi dalam keluarga maupun tempat. Konsep demikian telah mendekati peran seorang perempuan dalam mengatasi kondisi ekonomi keluarga petani. Tidak hanya terbatas dalam hal perekonomian, perempuan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar

terhadap kesejahteraan keluarga maupun pendidikan anak. Dalam masyarakat sederhana,pekerjaan rumah tangga akan terbagai berdasarkan jenis kelamin. Menurut Aprila, (2022) notabene suami sebagai laki-laki akan berperan dalam mencari nafkah diluar rumah, sedangkan istri sepenuhnya mengurus rumah tangga. Pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki dapat ditinjau dari aktivitas dalam menghasilkan uang, merawat keluarga dan cara bergaul dalam masyarakat. Umumnya pembagian kerja yang dilakukan antara perempuan dan laki-laki ada kaitannya dengan kegiatan produktif dalam menghasilkan uang seperti beternak dan bertani, kegiatan reproduktif yang mencakup kegiatan memasak, membersihkan rumah, mencari kayu bakar dan mengambil air serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendapat tersebut dapat menggambarkan bahwa keberadaan seorang perempuan tidak hanya digunakan untuk melakukan aktivitas rumah tangga saja, tetapi juga mampu memberikan sumbangan perekonomian keluarga (Safa'at, 2013).

Peran perempuan tidak terlepas dari tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dalam sebuah keluarga. Menurut (Samsidar, 2019) ada beberapa tugas seorang perempuan dalam rumah tangga yaitu menjadi pendamping suami, ibu rumah tangga yang memperhatikan kenyaman dan kesehatan keluarga dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Ekonomi rumah tangga merupakan kajian ekonomi yang digunakan dalam unit terkecil keluarga yang berasal dari sistem ekonomi yang lebih besar. Ekonomi rumah tangga mengkaji tentang keadaan suatu keluarga dalam menghadapi kelangkaan sumber daya, ketika unit terkecil yang berada di dalamnya ingin memuaskan kebutuhan maupun keinginan akan barang dan jasa. Menurut Zahro & Ulum (2022) ekonomi rumah tangga adalah cara seorang individu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan keluarga melalui aktivitas ekonomi. Dalam ekonomi rumah tangga setiap keluarga dituntut agar mampu membuat pilihan pada setiap aktivitas maupun pekerjaan yang akan dilakukan. Pada dasarnya pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh keluarga harus mampu mewakili tiga pertanyaan pokok (Doriza, 2015).

Pertama, dalam kajian ekonomi keluarga keputusan yang diambil akan menimbulkan sebuah pertanyaan mengenai barang apa yang dihasilkan. Sebab setiap keluarga tidak bisa memiliki setiap barang yang diinginkan oleh seluruh anggota keluarga, oleh karena itu keluarga harus mampu menetapkan apa yang akan dihasilkan nantinya. Kedua, bagaimana cara memperoleh atau bagaimana cara sebuah keluarga untuk bisa memenuhi kebutuhan. Dalam konteks ini peran perempuan sangat dibutuhkan, sebab ketika seorang laki-laki tidak mampu memenuhi sebuah kebutuhan rumah tangga. Maka perempuan yang berperan sebagai istri akan memutuskan untuk melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan uang seperti bekerja sebagai petani, buruh pabrik maupun buruh tani. Ketiga, kajian ekonomi dalam keluarga dapat memunculkan pertanyaan mengenai fungsi dari barang atau jasa yang dihasilkan. Secara umum keluarga dicirikan sebagai sebuah kelompok yang mengejar tujuan, barang dan jasa yang telah dihasilkan tidak hanya terbatas pada penggunaan saja. Tetapi sumber daya yang telah dihasilkan keluarga dapat dijual maupun disewakan dengan tujuan untuk mendatangkan pendapatan yang mampu memuaskan keluarga. Ketika keluarga menghadapi situasi kelangkaan sumber daya, maka langkah awal yang

dilakukan adalah mengetahui kiat-kiat dalam menggunakan sumber daya serta menentukan pilihan secara bijaksana. Kelangkaan yang terjadi tentunya akan berdampak terhadap setiap keputusan yang diambil oleh keluarga (Doriza, 2015).

Sebagai pendukung penelitian terkait peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga petani, maka diperlukan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga petani. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Gapari (2019) terkait peranan petani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sakra Selatan. Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif kualitatif (*qualitative research*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap peran petani perempuan dalam membantu perekonomian keluarga seperti ketersediaan sarana dan prasarana dalam memperluas pemasaran komoditas hasil pertanian, keadaan ekonomi yang semakin menurun, banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang tidak setara dengan jumlah pendapatan dan rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan sebagian besar ibu rumah tangga di desa sakra selatan lebih memilih menjadi petani, peternak dan berdagang. Penelitian lain yang dilakukan Gozali (2020), diperoleh hasil bahwa petani perempuan di Desa Singengu sangat berkontribusi terhadap tingkat perekonomian keluarga. Sebagian besar petani perempuan di desa tersebut bekerja pada sektor perkebunan karet serta lading sawah. Salah satu alasan petani perempuan turut berkontribusi terhadap perekonomian keluarga karena ingin membantu mengurangi beban kepala keluarga serta menunjukkan bentuk kemandirian ibu rumah tangga di desa singengu. Penelitian serupa dilakukan oleh Fitriyah, (2020) menunjukkan bahwasanya faktor utama berkontribusinya ibu rumah tangga petani padi dalam meningkatkan perekonomian dikarenakan masalah ekonomi yang belum mencukupi kebutuhan. Sehingga bentuk peran produktif yang dilakukan para ibu rumah tangga di Desa Mekarjaya adalah berperan aktif dalam sektor pertanian dan non pertanian. Berdasarkan hasil analisis pendapatan diketahui bahwa peran produktif dan kontribusi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga benilai sebesar 17,38% (cukup penting). Penelitian serupa mengenai peran perempuan yang dilakukan oleh Fitria (2019) dan Abdul Jalil (2020) menyatakan bahwa peran ganda yang dimiliki oleh seorang perempuan telah terbukti dalam mensejahterahkan kelurga baik dari segi sosial dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Sumenep. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan November tahun 2022. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa pertimbangan : (1) Daramista merupakan satu satunya sentra penghasil melati terbesar di Kecamatan Lenteng, (2) banyaknya kaum perempuan yang bekerja sebagai pekerja ronce melati.

Populasi pada penelitian ini adalah pekerja ronce melati Desa Daramista dengan kriteria sampel yang akan digunakan yakni Ibu rumah tangga yang berprofesi pekerja ronce melati di UMKM Melly Melati. Untuk mengetahui jumlah sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

Rumus Slovin : $n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$ ..... (1)

Dimana *n* merupakan jumlah sampel penelitian, *N* adalah jumlah populasi dan *e* adalah error margin. Berdasarkan rumus diatas peneliti dapat menghitung jumlah sampel yang akan digunakan dalam peneltian. Adapun jumlah populasi pekerja ronce melati di Desa Daramista berjumlah 80 orang dengan error sebesar 10%. Sehingga hasil perhitungan jumlah sampel pekerja ronce melati diketahui sebesar 44,44 dibulatkan menjadi 45 orang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara secara langsung kepada responden.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deksriptif kualitatif yaitu dengan melakukan deskripsi terhadap data yang ada, seperti situasi yang dialami oleh pekerja ronce melati perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Untuk menganalisis tingkat kontribusi pendapatan pekerja ronce melati terhadap pendapatan keluarga maka digunakan metode tabulasi sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mesra, 2018)

$$\text{Kontribusi pendapatan pekerja ronce melati} = \frac{\text{Pendapatan pekerja ronce melati}}{\text{Pendapatan total keluarga}} \times 100\%$$

Kriteria pengukuran :

a. Jika kontribusi pendapatan pekerja ronce melati terhadap pendapatan keluarga berada diatas 50% maka kontribusi pendapatan pekerja ronce melati cukup tinggi
b. Jika kontribusi pendapatan pekerja ronce melati terhadap pendapatan keluarga berada dibawah 50% maka kontribusi pendapatan pekerja ronce melati cukup rendah (Mesra, 2018)

Definisi operasional variabel :

a. Pendapatan pekerja ronce melati merupakan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan ibu rumah tangga Desa Daramista yang berasal dari pekerja ronce melati dan diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan)
b. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan selama satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/bulan) baik dari pendapatan suami, istri, maupun anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perempuan Pekerja Ronce Melati Desa Daramista

Objek dari penelitian ini adalah perempuan dalam rumah tangga pekerja ronce melati di Kecamatan Lenteng, dengan mengambil sampel di Desa Daramista. Adapun karakteristik pekerja ronce melati berdasarkan tabel 2 yakni sebagai berikut :

Tabel 2.
Klasifikasi Pekerja Ronce Melati Berdasarkan Tingkatan Usia di Desa Daramista

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 30 tahun	1	2,33
2	30-35 tahun	11	25,58
3	35-40 tahun	22	48,89
4	41-45 tahun	8	18,60
5	46-50 tahun	2	4,65

6	> 50 tahun	1	2,33
	Total	**45**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkatan usia terbanyak berdasarkan klasifikasi dari pekerja ronce melati adalah tingkatan usia 35-40 tahun yakni sebanyak 22 peronce dengan persentase sebesar 48,89% dan terendah adalah tingkatan usia < 30 tahun dan > 50 tahun dengan persentase sebesar 2,33%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pekerja ronce melati di Desa Daramista masih tergolong dalam usia produktif dan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga (Moniaga, 2018). Aktivitas meronce melati membutuhkan ketelitian yang cukup tinggi sehingga semakin produktif usia pekerja maka akan berpengaruh terhadap roncean yang dihasilkan.

Menurut Annazah, (2021) pendidikan menjadi sebuah faktor yang akan menentukan tingkat pendapatan maupun jenis pekerjaan seseorang, sebab semakin tinggi pendidikan maka pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin baik. Adapun tingkat pendidikan perempuan pekerja ronce melati di Desa Daramista yakni pada tabel 3.

Tabel 3.
Tingkat Pendidikan Perempuan Pekerja ronce melati di Desa Daramista

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	5	11,63
2	SMP	10	23,26
3	SMA	30	66,67
	Total	**45**	**100**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan pekerja ronce melati terbanyak berada pada pendidikan SMA sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan terendah berada pada pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 11,63%. Tingkat pendapatan pekerja ronce melati tidak didasarkan pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing pekerja sebab perolehan upah yang diterima pekerja bergantung pada jumlah melati yang dironce setiap harinya.

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang bertempat tinggal dalam satu atap rumah dan kebutuhan sehari-harinya menjadi tanggung jawab dalam rumah tangga (Hanum, 2018). Table 4 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga pekerja ronce melati di Desa Daramisa.

Tabel 4.
Jumlah Anggota Keluarga Pekerja ronce melati Desa Daramista

No	Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	AK 1	16	35,56
2	AK 2	14	31,82
3	AK 3	11	25,00
4	AK 4	4	9,09
	Total	**45**	**100**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan jumlah anggota keluarga pekerja ronce melati di desa daramista terbanyak 1 orang yakni sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 35,56% dan terendah anggota keluarga yakni 4 orang dengan persentase 9,09%. Semakin rendah tanggungan dalam suatu keluarga, tentunya akan meringankan biaya pengeluaran, akan tetapi banyaknya anggota keluarga yang dimiliki diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Analisis Pendapatan Pekerja ronce melati

Pendapatan pekerja ronce melati berasal dari penghasilan yang telah diterima responden selama bekerja di Umkm Melly Melati dalam kurun waktu satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan tersebut dihitung berdasarkan banyaknya jumlah melati yang dironce dalam satu hari dan dikalikan dengan jumlah hari kerja. Penjualan produk ronce yang justru bersifat musiman tentunya berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang telah didapat di lapangan, sehingga hasil analisis perhitungan pendapatan pekerja ronce melati sesuai pada table 5.

Tabel 5.
Pendapatan Pekerja Ronce Melati di Desa Daramista

Periode	Upah perseribu melati (Rupiah)	Jumlah melati perhari	Hari kerja	Total pendapatan (Rupiah)
Tidak Musim	20.000	½ kg (2.500 melati)	30	1.500.000
Musim	20.000	1 kg (5.000 melati)	30	3.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima pekerja ronce setiap bulan bergantung pada banyaknya orderan. Hal ini disebabkan permintaan produk ronce melati masih bersifat fluktuatif dan musiman. Dengan rata-rata hari kerja maka jumlah melati yang dironce setiap harinya 2.500 melati hingga 5.000 melati dalam satu hari. Sehingga upah yang akan diterima pekerja ketika produk ronce mengalami peningkatan penjualan yakni sebesar Rp. 3.000.000 sedangkan ketika produk ronce melati mengalami penurunan penjualan, upah yang diterima para pekerja akan turun sebesar 50% yakni Rp. 1.500.000. Perolehan upah yang diterima pekerja ronce melati didasarkan pada jumlah melati yang dironce setiap harinya.

Analisis Pendapatan Keluarga Pekerja Ronce Melati

Pendapatan keluarga pekerja ronce melati merupakan akumulasi pendapatan yang berasal dari anggota keluarga yang diterima dalam satu bulan dan. Total pendapatan keluarga pekerja ronce melati juga dihitung dari pendapatan suami, pendapatan istri dan pendapatan lain lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6.
Rata-rata Total Pendapatan Keluarga Pekerja Ronce Melati Desa Daramista

Periode	Rata rata Pendapatan Pekerja Ronce (Rp)	Rata rata Pendapatan kepala	Rata rata Pendapatan	Total Pendapatan Keluarga (Rp)

		keluarga (Rp)	lain-lain (Rp)	
Tidak Musim	1.500.000	1.141.111	875.000	2.718.889
Musim	3.000.000	1.141.111	875.000	4.218.889

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat rata-rata pendapatan yang diperoleh istri sebagai pekerja ronce melati dengan besaran pendapatan per bulan yakni berkisar antara Rp. 1.500.000 hingga Rp. 3.000.000. Adapun besaran rata-rata pendapatan yang diterima kepala keluarga yakni Rp. 1.141.111 per bulan dengan pendapatan minimal Rp. 500.000 hingga maksimal Rp. 2.500.000. sedangkan rata-rata pendapatan yang berasal dari lain-lain yakni sebesar Rp. 875.000. Umumnya pekerjaan suami peronce sebagian besar berprofesi sebagai petani, pekerja batu, kuli bangunan, pencari telur semut dan pegawai. Sehingga untuk menambah pendapatan keluarga ibu rumah tangga di Desa Daramista termotivasi untuk berprofesi sebagai pekerja ronce melati di Umkm Melly Melati. Sedangkan pendapatan lain-lain didapatkan dari pendapatan orang tua atau kerabat yang masih tergabung dalam satu atap rumah. Pada umumnya dari total 45 responden, hanya 2 orang yang turut menyumbang pada pendapatan rumah tangga. Adapun jenis pekerjaannya yakni sebagai penjual campur.

Kontribusi Pendapatan Pekerja Ronce Melati

Menurut Harijah, (2018) kontribusi pendapatan adalah berasaran peran usaha terhadap pendapatan yang dihitung secara menyeluruh dalam satuan persentase kontribusi pada suatu pendapatan yang telah didapat. Kontribusi pendapatan juga dapat dikatakan sebagai sebuah perbandingan pendapatan dari usaha terhadap total pendapatan dikalikan 100%. Kontribusi pekerja ronce melati merupakan bentuk keikutsertaan seorang perempuan untuk menambah pendapatan keluarga. Untuk melihat besarnya kontribusi pendapatan perempuan pekerja ronce melati terhadap pendapatan rumah tangga terdapat pada table 7.

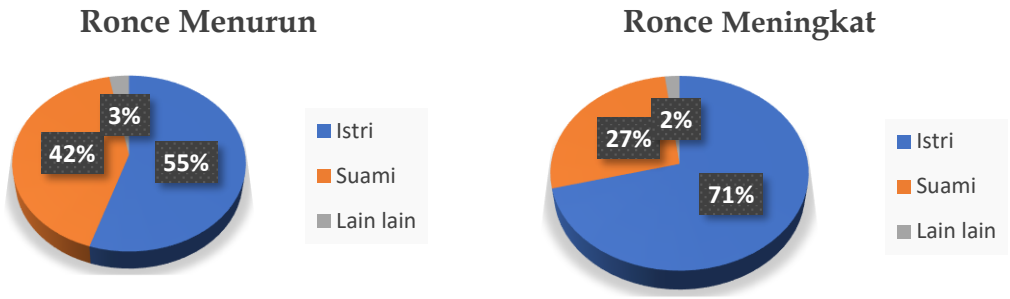
Tabel 7.
Kontribusi Pekerja Ronce Melati Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Desa Daramista

Periode	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi
Tidak Musim	Total Pendapatan Pekerja Ronce Melati	1.500.000	57%
	Total Pendapatan Keluarga	2.718.889	
Musim	Total Pendapatan Pekerja Ronce Melati	3.000.000	72%
	Total Pendapatan Keluarga	4.218.889	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan kontribusi pendapatan yang diberikan pekerja ronce melati terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 57% hingga 72% yang didapatkan dari total pendapatan pekerja ronce melati dibagi dengan total pendapatan keluarga. Kontribusi yang diberikan pada setiap periode tentunya

memiliki persentase yang berbeda-beda. Untuk melihat besaran pembagian kontribusi pendapatan keluarga pekerja ronce melati dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Gambar 1. Besaran Kontribusi Pendapatan Pekerja Ronce Melati Terhadap Pendapatan Keluarga

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa besaran kontribusi pendapatan yang diterima pekerja ronce melati ketika produk ronce meningkat adalah sebesar 71%. Pada gambar tersebut terlihat bahwa pendapatan suami sebesar 27% dan pendapatan lain-lain sebesar 2%. Sehingga dapat dikatakan pendapatan yang diperoleh pekerja ronce melati mempunyai kontribusi yang tinggi. Berbeda hal, ketika produk ronce mengalami penurunan. Pendapatan yang diterima pekerja ronce melati adalah sebesar 55% dan pendapatan suami 42% serta lain-lain sebesar 3%. Kedua kondisi tersebut jika didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan jika kontribusi pendapatan pekerja ronce lebih dari 50% maka dapat dikategorikan cukup tinggi. Perbedaan yang terdapat pada kedua diagram tersebut dipengaruhi oleh jumlah pendapatan pekerja ronce melati dalam setiap periode. Sedangkan penelitian yang dilakukan Effendi, Osmet, & Ifdal, (2019) diperoleh hasil bahwa kontribusi pendapatan yang didapat dari hasil usaha kerajinan songket di Desa Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebesar 56,41% yang artinya kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga di desa tersebut lebih rendah dibandingkan kontribusi pendapatan pekerja ronce melati di Desa Daramista.

Peran Pekerja Ronce Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Sandang, papan dan pangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap keluarga akan membagi tugas dan peran mereka masing-masing dalam sebuah keluarga. Seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pekerja ronce melati di Desa Daramista mempunyai peran dalam mempersiapkan kebutuhan sandang dan pangan seperti memasak untuk anggota keluarga, mencuci pakaian, membersihkan rumah dan halaman. Sedangkan suami akan bertugas untuk memperbaiki rumah apabila terdapat kerusakan. Bagi kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai petani, pembagian kerja di ladang akan dilakukan oleh suami mulai dari kegiatan mencangkul, memberi pupuk, membuat saluran irigasi dan sebagainya. Terkadang perempuan juga ikut serta dalam membantu suami dalam mengelola lahan seperti menanam, membersihkan gulma serta menyiangi tanaman yang sudah rusak. Hal tersebut disebabkan karena intensitas waktu yang dimiliki

pekerja ronce melati tidak menentu, dikarenakan ketika musim ronce para pekerja di desa tersebut akan membutuhkan waktu hingga malam hari untuk menyelesaikan pekerjaan.

PENUTUP

Karakteristik Pekerja ronce melati di Desa Daramista rata-rata berumur 35-40 tahun dengan latar pendidikan Sekolah Menengah Atas. Keadaan ekonomi telah memotivasi pekerja ronce melati untuk turut memberikan sumbangsih terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima pekerja ronce melati selama satu bulan yakni sebesar Rp. 1.500.000 ketika produk ronce melati mengalami penurunan dan sebesar Rp. 3.000.000 ketika produk ronce melati mengalami peningkatan. Rata-rata tanggungan keluarga pada rumah tangga pekerja ronce melati adalah 1-2 orang. Pekerja ronce melati memberikan rata-rata pendapatan yang cukup tinggi terhadap pendapatan keluarga. Sehingga persentase kontribusi pendapatan yang diberikan adalah sebesar 72% dan 57%. Dengan kata lain jika diukur berdasarkan sistem pengambilan keputusan maka tergolong pada kategori cukup tinggi dikarenakan berada diatas 50%. Saran pada penelitian ini adalah melakukan budidaya melati untuk menambah penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jalil, I. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal The Dual Role Of Women In Farming Community Families In Simpang Duhu Dolok Village , Mandailing Natal District. *Jisp*, *1*(1), 58–70.

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif (*P.224*)*. Makassar: Syakir Media Press.

Amusan, L. (2017). Contextualising African Women's Empowerment In Agriculture: Challenges From Climate Change And Mineral Extraction Perspectives. *Journal Of International Women's Studies*, *18*(4), 117–130.

Annazah, N. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menikah Berusia Produktif Untuk Bekerja Tahun 2019 (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat). *Ketenagakerjaan*, *16*(1), 61–74.

Aprila. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci. *Labatila*, *5*(2), 129–147.

Effendi, H., Osmet,. (2019). Peranan Industri Songket Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jispo*, *9*(2), 159–169.

Fauzan, M., Martinah, U,. (2020). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai Buruh Petik Melati Gambir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Time. *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *6*(2), 803–811.

Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan). *Ecobisma*, *6*(2), 54–60.

Fitriyah, V., & Al, E. (2020). Dalam, Kontribusi Dan Peran Produktif Ibu Padi, Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani. *Sosial Ekonomi Pertanian*,

16(1), 1–10.

Gapari, M. Z. (2019). Peranan Petani Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sakra Selatan. *Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 1–11.

Giroud, A., & Huaman, J. S. (2019). Investment In Agriculture And Gender Equality In Developing Countries. *Transnational Corporations*, *26*(3), 89–114.

Gozali, A., & Al, E. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal Contribution Of Women Farmers To Family Social Economy In Singengu Julu Village , Mandailing Natal District. *Jisp*, *1*(1), 17–28.

Hajar Prasekti, Y., & Nurur Rohmah, I. S. (2017). Wanita Tani, Perekonomian, Pendapatan, Rumah Tangga, Keluarga Petani. *Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 1–16.

Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Samudra Ekonomika*, *2*(1), 75–84.

Harijah, R., Itta, D,. (2018). Kontribusi Industri Kerajinan Rotan (Calamus Spp) Dan Bambu (Bambusa Sp) Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Pihaung Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Sylva Scienteae*, *1*(2), 272–279.

Hasbiullah, & Al, E. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Konsep Mandar), (Studi Kasus Di Desa Bala Kecamatan Balanipa. *Ekonomi Islam*, *2*(April), 31–39.

Lalopua, F., & Al, E. (2019). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri). *Agrilan*, *7*(1), 49–61.

Mesra. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub- District , Deli Serdang Regency , North. *Ijciet*, *9*(10), 461–469.

Moniaga, V. R. B,. (2018). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). *Agri-Sosioekonomi*, *14*(1), 271–278.

Msuya, F. E., & Hurtado, A. Q. (2017). The Role Of Women In Seaweed Aquaculture In The Western Indian Ocean And South-East Asia The Role Of Women In Seaweed Aquaculture In The Western Indian Ocean And. *European Journal Of Phycology*, *52*(4), 482–494. Https://Doi.Org/10.1080/09670262.2017.1357084

Nugrahayuningtyas, A., (2018). *Peran Gender Dalam Perekonomian Rumah Tangga Petani*. *2*(5), 581–602.

Safa'at, R. (2015). Rekontruksi Politik Hukum Pangan "Dari Ketahanan Pangan Ke Kedaulatan Pangan". In R. "*Rekontruksi Politik Hukum Pangan "Dari Ketahanan Pangan Ke Kedaulatan Pangan*" (P.368). Malang: UB Press.

S.Lumbu, C., & Al, E. (2021). Peran Wanita Usahatani Tanaman Hias Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara The. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, *17*(2), 233–240.

Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, *12*(2), 655–663.

Sukmawati, U. S., & Yasir, A. (2021). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam

Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Berdagang Online Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sambas. *Jesya*, *4*(2), 1238–1249.

Soejono, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. In S. Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)* (P.410). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Widyarini, I., Putri, D. D., & Karim, A. R. (2013). *Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Role Of Women Farmers In Farming Development Of Organic Vegetables And Families Income Improvement In Melung Village , Kedungbanteng*.

Zahro, Z., & Ulum, R. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *14*(1), 182–189.